

SEED

November 2025

RUNNING

*The Race
with*

ENDURANCE



Table of Contents

*Sunday
is Better
with you*



1/83-85 Whiting Street
Artarmon, NSW, 2064

0401 157 767
office@rocksydney.org.au

- 3 *Indonesian*
Running the Race with Endurance
- 7 *English*
Better Through Trials
- 10 *Ministry*
Tetap Bertahan di Tengah Pertandingan
- 12 *News & Highlights*

10am
Indonesian
Kids & ET

4pm
English
Kids

Indonesian | 3

Running *The* Race *With*

ENDURANCE

By Ps Lydia Yusuf



Menjalankan Perlombaan
Dengan Daya Tahan

Ibrani 12:1-2

1 "Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita"

2 "Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah."

Kehidupan Kristen adalah sebuah perlombaan yang memerlukan komitmen untuk berlari dengan fokus dan daya tahan.

Ibrani 12:1 mengingatkan kita untuk menanggalkan beban yang menghambat dan dosa yang menjerat agar kita dapat menjalani perlombaan ini dengan tekun.

Mengapa penting? Karena beban dalam hidup kita, seperti dosa, hubungan yang tidak sehat, sering kali menghambat pertumbuhan rohani dan melemahkan langkah kita.

- Perlombaan ini bukan hanya tentang bagaimana kita memulai tetapi bagaimana kita menyelesaikannya dengan setia hingga akhir.
- Fokus utama kita adalah menyelesaikan perlombaan yang telah Tuhan tetapkan, dengan pandangan tertuju kepada Yesus sebagai teladan utama (Ibrani 12:2).

I. Singkirkan Segala Beban

"Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita..."

Tidak ada pelari yang serius akan membebani dirinya dengan hal-hal yang menghalanginya saat berlari.

Beban dalam kehidupan Kristen adalah apa'pun yang menghambat langkah kita, meskipun mungkin tidak berdosa secara langsung.

- Beban ini mencakup: dosa yang menjerat. Dosa sering kali menjadi perangkap yang menghambat kita untuk sepenuhnya mengikut Tuhan.
- Ketidamampuan mengampuni: kepahitan, keengganan untuk mengampuni adalah beban berat yang mempengaruhi langkah kita.
- Hubungan yang tidak sehat: hubungan atau kebiasaan yang menyeret kita ke bawah secara rohani.

II. Berlari Dengan Tekun

"...dan marilah kita berlari dengan tekun..."

- Perlombaan iman bukanlah lari cepat, melainkan sebuah maraton yang membutuhkan daya tahan dan kesetiaan.
- Ketekunan adalah kunci untuk tetap bertahan hingga akhir bahkan di tengah tantangan.
- Fokus utama kita adalah Kristus, yang telah menyelesaikan perlombaan-Nya dengan sempurna.

1. Menanggalkan Segala Beban dan Dosa

- **Evaluasi Hidup Anda:** luangkan waktu untuk bertanya kepada diri sendiri, "Apakah ada beban atau dosa yang menghalangi langkah iman saya?"
- **Berdoa Memohon Kekuatan:** Mintalah Tuhan menunjukkan dosa dan beban yang harus dilepaskan. Berdoalah agar Roh Kudus memberi kekuatan untuk mengatasinya.
- **Ambil Langkah Nyata:** Jika ada kebiasaan dosa, akuilah dan tinggalkan. Jika ada hubungan yang merusak, pertimbangkan untuk menjaga jarak demi kesehatan rohani Anda.

2. Berlari Dengan Tekun

- **Fokus pada Yesus:** Ibrani 12:2 mengingatkan kita untuk "melihat kepada Yesus, Sang Pemimpin dan Penyempurna iman." Fokus ini membantu kita tetap berjalan di jalur yang benar.
- **Mengandalkan Kuasa Roh Kudus:** Ketekunan bukanlah hasil usaha manusia, melainkan karya Roh Kudus yang bekerja dalam hidup kita (Galatia 5:22-23).
- **Bangun Kebiasaan Rohani:** Miliki waktu teduh, doa dan membaca firman Tuhan setiap hari bahkan ketika Anda merasa tidak ingin melakukannya.

Teruslah Melangkah: Jangan menyerah bahkan ketika Anda menghadapi kesulitan atau kelelahan. Ingat bahwa Tuhan memberi kekuatan kepada yang lelah (Yesaya 40:31).

- Kehidupan Kristen adalah panggilan untuk terus melangkah dengan fokus kepada Tuhan.
- Apakah ada beban atau dosa yang perlu Anda lepaskan hari ini?
- Maukah Anda berdoa meminta Tuhan menunjukkan hal-hal tersebut dan memberi kekuatan untuk mengatasinya?

Ibrani 12:2 mengatakan kepada kita bahwa Yesus tetap bertahan dalam ujian terbesar di bumi.

- Semua beban keadilan Allah untuk dosa seluruh manusia ditimpakan pada Yesus.
- Semua hukuman yang layak kita terima untuk semua dosa yang kita lakukan, dicurahkan kepada Yesus.
- Yesus menghadapi ujian sangat berat dan Dia tetap bertahan.
- Yesus memiliki otoritas dan hak untuk menghindari dari salib tetapi Dia tidak melakukannya. Dia memikul salib sampai akhir.

Mengapa penting?

Yesus melakukannya untuk sukacita yang telah disiapkan di depan. Sukacita meletakkan mahkota kehidupan di atas kepala kita.

- Satu-satunya cara bagi kita untuk mendapat mahkota kehidupan adalah Allah mengampuni semua dosa kita dan menyambut kita.
- Satu-satunya cara Allah untuk mengampuni dosa kita dan menyambut kita adalah dengan Yesus tetap bertahan di salib.
- Dan kita mengetahui hal itu adalah satu-satunya cara kita bisa tetap bertahan dalam ujian.

Berlarilah dengan tekun dalam perlombaan iman ini dan tetapkan fokus pada Yesus, Sang Teladan dan Penyempurna iman kita. Marilah kita terus melangkah hingga menyelesaikan perlombaan yang telah Tuhan tetapkan bagi kita.

Better *Through* TRIALS

By Yosia Yusuf



James 1:2-4

– ²Count it all joy, my brothers, when you meet trials of various kinds, ³for you know that the testing of your faith produces steadfastness. ⁴And let steadfastness have its full effect, that you may be perfect and complete, lacking in nothing.

It's safe to say that most of us don't like trials. But whether we like it or not, they are always coming for us. We are either just coming out of trials, in the midst of trials, or heading toward trials. So, how do we face trials in life?

James says, “**Count it all joy.**” The word count means we are supposed to look at what trials can get us. James is not telling us so much how to feel but how to think. James is saying, “*If you know the reason behind your trials, you can find joy in trials.*” How? Because our trials are not random. God is the one who planned all the trials that we experience. **God is the one who is in charge. And God has a purpose in bringing trials into our lives.**

What is the purpose? Trials reveal to us whether our faith in God is genuine or not. God is using trials to test and refine our faith. It is not a season where everything goes according to our expectations that shows whether we truly trust God or not. It is when nothing goes according to our expectations that proves whether we truly have faith in God or not. Our response to trials reveals our heart's true condition. Do we love God for God or are we using God to get what we really want? And if we love God for God, God is using trials to refine our faith.

Not only that, James says that trials also produce steadfastness. The word steadfastness is from the Greek word ‘*hypomone*’, which means to stand fast, to be unmovable. Trials produce steadfastness, endurance. And that endurance leads us to become perfect and complete. It means we become fully mature in Christ. Trials equip us to do everything much better. Trials can turbocharge the ordinary process of Christian growth.

This is why James tells us to count it all joy when we face trials. We are not joyful because trials are good times, but because we know what they will produce. We rejoice because no trial, no sorrow, no struggle is outside of God's plan. God is using every trial to make us grow in Christlikeness.

But how can we be sure that trials will make us grow in Christlikeness? Because trials don't automatically make us better; they can make us bitter. There are many people who walk away from the Christian faith because of trials. So, how can we be sure that we are getting better instead of getting bitter in our trials? We have to see Christ's steadfastness toward us.

Hebrews 12:2 – **looking to Jesus, the founder and perfecter of our faith, who for the joy that was set before him endured the cross, despising the shame, and is seated at the right hand of the throne of God.** The word endure is the same Greek word ‘*hypomone*’ that is translated as steadfastness in James. The author of Hebrews tells us that Jesus remained steadfast in the greatest trial in the universe. All the weight of God's eternal justice for sin came down on Jesus, and he remained steadfast. He endured the cross to the end. Why? For the joy that was set before him, the joy of welcoming us into his kingdom. The only way for God to forgive us and welcome us is for Jesus to remain steadfast on the cross. That is the gospel. And knowing the gospel is the only way we can remain steadfast in our trials and get better.

If we only say, “*I have to remain steadfast in my trials so I will become better,*” it is only a matter of time before we crumble. But if we see Jesus remained steadfast for us, we can say, “*Because Jesus persevered for me, I can persevere in my trials. I know I am not alone. Jesus is with me in my trials.*” The gospel assures us that Jesus is not only in control of our trials, but he is also with us in our trials. That's what makes us better through trials.

Tetap Bertahan

Di Tengah

PERTANDINGAN

By William Chondrodiharjo

Ministry | 10

11

Setahun terakhir, saya sering menemani anak saya ikut kompetisi jiu-jitsu. Anak saya belum pernah memenangkan medali dan sebagai orang tua, melihat anak kalah itu tidak mudah. Tapi pelajaran yang saya dapat justru dari caranya menghadapi kekalahan. Setiap kali kalah, dia sempat menangis sebentar, lalu perlahan menata diri untuk pertandingan berikutnya.

Saya tahu ada saat-saat di mana ia memang perlu kalah — supaya bisa belajar rendah hati, berlatih lebih sungguh dan pada akhirnya menjadi benar-benar mahir. Kekalahan bukan akhir, tapi bagian dari pembentukan. Dalam setiap jatuh dan bangun, saya melihat sedikit demi sedikit semangat ketekunan itu tumbuh. **Roma 5:3–4 “Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.”**

Tuhan tidak pernah menjanjikan jalan yang mulus. Tapi di tengah setiap perjuangan, Ia sedang menanamkan sesuatu yang kekal — karakter yang kuat, iman yang teruji dan pengharapan yang tidak mudah goyah. Yesaya 40:3–5 mengingatkan kita untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan — meratakan lembah dan menurunkan gunung. Dalam hidup, seringkali Tuhan memakai masa-masa sulit untuk “meratakan” hati kita, mengikis keangkuhan dan membentuk kerendahan hati agar kita siap menerima kemuliaanNya.

Ketika saya melihat anak saya berjuang di matras, saya jadi teringat pada perlombaan iman kita sendiri. Tidak semua hasil langsung terlihat. Kita mungkin belum sampai garis akhir, tapi setiap langkah setia adalah bagian dari perjalanan menuju “mahkota kehidupan” yang dijanjikan bagi mereka yang bertahan dan mengasihi Tuhan.

Yesus sendiri menunjukkan arti ketekunan sejati. Ia menanggung penderitaan terbesar di kayu salib, dan tetap teguh sampai akhir — bukan karena mudah, tapi karena “sukacita yang disediakan bagiNya” (Ibrani 12:2). Sukacita itu adalah melihat kita diselamatkan, diampuni, dan akhirnya dimahkotai kehidupan kekal. Jadi ketika kita menghadapi ujian, rasa gagal, atau jalan yang terasa panjang, ingatlah: ketekunan bukan hanya tentang menunggu akhir yang baik, tapi tentang tetap setia di tengah proses. Dan suatu hari, ketika perlombaan ini selesai, Tuhan sendiri akan berdiri di garis akhir — bukan untuk menilai siapa paling cepat atau paling kuat, tetapi untuk menaruh **mahkota kehidupan** di atas kepala mereka yang tetap teguh sampai akhir.

Dengan pesan ini, saya juga menghimbau bagi anda yang belum melayani gerejaNya, untuk bersama-sama bergabung di dalam pelayanan tim multimedia atau live streaming. Pelayanan ini merupakan pelayanan di “belakang layar”, namun ingatlah seperti pesan di atas, kesetiaan dan ketekunan ialah karakter Yesus yang perlu kita tumbuhkan di dalam diri kita. Salah satu caranya ialah dengan setia pada pelayanan yang ada. Di dalam multimedia, dengan lirik yang ditampilkan, kita melayani sesama untuk menyembah Tuhan. Melalui live streaming, jemaat yang sedang sakit di rumah atau berhalangan hadir, bisa turut beribadah bersama. **Let's do it and register now!**

Subscribe



Rock Sydney



RSE Podcast

